



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Sunter Dikebut

PT PLN akan membeli listrik yang diproduksi ITF Sunter senilai US\$ 11,88 sen per kWh.

Inge Klara Safitri

inge.klara@tempo.co.id

JAKARTA – Pemerintah DKI Jakarta akan mempercepat pembangunan *intermediate treatment facility* (ITF) di Sunter, Jakarta Utara. Percepatan itu dilakukan setelah PT PLN menyatakan bersedia membeli listrik yang dihasilkan dari ITF.

Direktur Utama PT Jakarta Propertindo (Jakpro), Dwi Wahyu Daryoto, mengatakan PT PLN telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Jakarta Solusi Lestari (JSL). PT JSL adalah anak perusahaan Jakpro yang menjadi pengelola ITF. Dalam perjanjian kerja sama itu, disepakati bahwa PLN akan membeli listrik hasil produksi ITF Sunter senilai US\$ 11,88 sen per kWh.

“Dengan perjanjian kerja sama itu, PT Jakpro ingin mengubah cara pandang bahwa sampah bukan material tidak berguna, tapi bisa dimanfaatkan,” kata Dwi, kemarin. Apalagi sampah yang dihasilkan di Jakarta mencapai 7.500 ton per hari.

Menurut Dwi Wahyu, pendanaan pembangunan ITF didapat dari Bank DKI. Saat ini pembangunan memasuki tahap awal konstruksi sipil, *pile loading test*, dan *land development*. Sedangkan pembersihan lahan sudah diselesaikan pada Juli lalu.

Gubernur Anies Baswedan berharap pembangunan ITS Sunter diselesaikan dengan cepat. “Agar masalah sampah bisa segera teratasi,” katanya. “Karena itu, kita menginginkan proses ini bisa segera dieksekusi.”

Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Andono Warih, menjelaskan bahwa ITF Sunter memiliki kapasitas pengolahan sampah sebesar 2.200 ton per hari. Jenis teknologi yang diterapkan adalah *waste to energy* dengan kapasitas menghasilkan listrik mencapai 35 MWh. “Artinya mampu mereduksi 80-90 persen dari bobot sampah yang masuk,” ujar Andono.

Andono berharap ITF bisa menjadi wajah baru pengelolaan sampah Ibu Kota. Bahkan fasilitas ini bakal menjadi pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSa) terbesar di Indonesia. “Ini impian Jakarta sejak belasan tahun lalu,” katanya.

Standar baku mutu emisi gas buang yang digunakan pun mengacu standar Euro 5 yang lebih baik dari standar yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permen LHK Nomor 70 Tahun 2016 tentang baku mutu emisi usaha dan/atau kegiatan pengolahan sampah secara termal. Andono menjamin, emisi gas buang ITF Sunter tidak berbahaya. Sebab, fasilitas pengolahan sampah akan dilengkapi teknologi *flue gas treatment* (FGT) yang berfungsi menjadi filter partikel berbahaya dan menekan gas buang dari hasil pembakaran.

Direktur Utama PT JSL, Faisal Muzakki, mengatakan sampah yang diolah di ITF memang tidak musnah seluruhnya. Namun sisa olahan ini dapat diolah kembali yang nantinya bisa digunakan untuk industri. “Nanti bisa dikerjakasikan kemudian dengan pihak ketiga,” ujarnya.

Faisal mengatakan sampah yang menjadi material utama di ITF Sunter adalah sampah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan namanya, yaitu *intermediate* (antara), maka tetap ada penanganan di hulu untuk memilah sampah organik maupun anorganik.

Proses pemilahan, kata Faisal, bisa dilakukan oleh

masyarakat dan petugas kebersihan lingkungan. Sehingga sampah yang dikirim ke ITF Sunter nantinya sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya. “Kami punya alat juga untuk memilah jenis sampahnya,” ujarnya.

● GANGSAR PARIKESIT | IMAM HAMDI

Listrik dari Sampah

PEMERINTAH DKI Jakarta semakin mantap untuk mengoperasikan fasilitas pengolahan sampah di dalam kota yang memiliki konsep *waste to energy*. Fasilitas yang dinamakan *intermediate treatment facility* (ITF) ini untuk pertama kali dibangun di Sunter, Jakarta Utara.

Pengolahan sampah ITF menggunakan alat bernama insinerator. Sampah dimasukkan ke ruangan tertutup dengan suhu 1.000 derajat Celsius. Di atas insinerator terdapat boiler atau ketel uap berisi air yang jika dipanaskan akan menjadi uap bertekanan tinggi.

Uap ini yang kemudian digunakan untuk menggerakkan turbin guna menghasilkan listrik. Listrik ini akan didistribusikan kepada masyarakat melalui PT PLN.

ITF

- » Mulai dibangun: Juli 2019
- » Target operasi: 2022
- » Listrik yang dihasilkan: 35 megawatt per hari dari 2.200 ton sampah
- » Sampah Jakarta yang masuk: 7.500 ton per hari
- » Standar baku mutu emisi gas buang yang digunakan: Euro 5

Poin kesepakatan dengan PT PLN:

- » PLN membeli listrik hasil produksi PLTSa ITF Sunter senilai US\$ 11,88 sen per kWh
- » Distribusi listrik dari PLTSa Sunter diatur oleh PLN
- » PLN akan menghubungkan PLTSa ITF Sunter dengan Gardu Induk Kemayoran melalui jalur transmisi 150 kV